

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan cara perusahaan dalam melaporkan atau menginformasikan kondisi keuangan terkait periode tertentu kepada pihak pengguna laporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.¹ Sedangkan laporan keuangan itu berisikan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham dan lain sebagainya. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi.²

Laporan keuangan ini terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan ini, laporan laba rugi ini menjadi salah satu laporan yang sangat penting bagi seorang investor terutama terkait informasi tentang laba atau keuntungan. Laba berfungsi sebagai dasar untuk keputusan yang dibuat oleh kreditor dan investor mengenai apakah akan menjual, menyimpan,

¹ Ita Mustika and Rizki Ferikhun Farikhah, "Analisis Pelaporan Keuangan Pada Pt. Lima Mas Sentosa," *Measurement Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2021): 1–12.

² Trisilia Kaloh, Ventje Ilat, and Sonny Pangerapan, "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 04 (2018).

atau melakukan lebih banyak investasi.³ Dalam hal ini agar memudahkan dalam pengambilan keputusan dibutuhkan laba yang berkualitas, yaitu laba yang persisten. Hal ini dikarena semakin tinggi atau besar laba yang diperoleh maka semakin baik juga penilaian terhadap perusahaan.⁴

Laba berkualitas juga dikenal sebagai laba persisten. Laba yang persisten dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan serta dengan penggunaan aktiva perusahaan.⁵ Persistensi merupakan suatu ukuran kualitas laba yang didasari pandangan bahwa laba yang lebih berkelanjutan merupakan laba dengan kualitas yang lebih tinggi.⁶

Oleh karena itu persistensi laba dapat diartikan sebagai revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang yang dicerminkan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga laba yang persisten dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan serta dengan penggunaan aktiva perusahaan.⁷ Teori sinyal menjadi penting dalam kaitannya dengan persistensi laba karena teori sinyal dapat menunjukkan pentingnya informasi yang diungkapkan melalui laporan keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum

³ Mega Indriani and Heinrych Wilson Napitupulu, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta* 1, no. 2 (2020): 138–150.

⁴ Darmansyah Darmansyah, "Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi," *E-Journal Widya Ekonomika* 1, no. 1 (2015): 54915.

⁵ Aldi Ardian, Henny Hendro Lukman, and others, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 1 (2019).

⁶ Risma Nuraeni, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* 2, no. 1 (2018): 82–112.

⁷ Ardian, Hendro Lukman, and others, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate."

mengambil keputusan untuk berinvestasi.⁸

Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, dan sebaliknya jika laba kurang persisten maka laba menjadi kurang informatif.⁹ Laba yang persisten cenderung lebih informatif karena mencerminkan konsistensi, keandalan, dan kemampuan untuk memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Sebaliknya, laba yang kurang persisten cenderung kurang informatif karena dapat menyebabkan ketidakpastian dan mempersulit analisis serta kinerja perusahaan. Persistensi laba dapat dihitung dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total asset.¹⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba diantaranya arus kas operasi, *leverage* dan *book tax difference*. Faktor pertama yang mempengaruhi persistensi laba yaitu arus kas operasi.¹¹ Arus kas operasi merupakan kegiatan operasional yang terjadi dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari arus kas perusahaan.¹² Laporan arus kas bertujuan agar informasi mengenai arus kas suatu perusahaan berguna bagi pengguna laporan keuangan

⁸ Y Nuraini & Cahyani, "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba," *Sakuntala Vol 1 No 1 E-ISSN 2798 9364* (2021).

⁹ Sukman, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating," *Skripsi Uin Alaudd* (2017).

¹⁰ Piter Nainggolan, "Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Lentera Akuntansi* 6, no. 1 (2021): 48–61.

¹¹ Nurdina Nurdina et al., "BOOK TAX DIFFERENCES, OPERATING CASH FLOW, LEVELS OF DEBT, AND PERSISTENCE OF EARNINGS," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 7, no. 2 (2023): 798–809.

¹² Farihatul Ula Riskiya Dan Laely Aghe Africa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industry Barang Konsumsi," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Volume 6, (n.d.).

untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta untuk menilai kebutuhan perusahaan akan hal tersebut.¹³ Menurut *teori agency* arus kas operasi merupakan tanggung jawab manajer karena tugas seorang manajer untuk dapat menjaga dan mengupayakan agar arus kas operasi dalam sebuah perusahaan untuk tetap tinggi perputaraannya, karena dengan begitulah kualitas laba atau persistensi laba sebuah perusahaan dapat dikatakan baik.¹⁴ Arus kas operasi ini dapat diukur dengan total arus kas operasi dibagi kewajiban lancar.¹⁵

Menurut Salsabila (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba dikarenakan setiap peningkatan satu satuan arus kas operasi maka persistensi laba akan mengalami peningkatan.¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. semakin rendah tingkat arus kas operasi maka akan semakin menurunkan persistensi labanya, artinya pengaruhnya sangat kecil terhadap persistensi laba.¹⁷

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi persistensi laba yaitu tingkat

¹³ Fauziah Husain, "Tinjauan Literatur Tentang Penelitian Arus Kas Di Indonesia Periode 2017-2019," *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis* 3, no. 2 (2021): 84–95.

¹⁴ Monika Angelina, Estralita Trisnawati, and others, "PENGARUH LEVERAGE DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 5, no. 3 (2023): 1272–1279.

¹⁵ Indriani and Napitupulu, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba."

¹⁶ Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti, and others, "Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi* 20, no. 2 (2016): 314–329.

¹⁷ Supriono Supriono, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika* 9, no. 1 (2021): 58–67.

utang atau *leverage*.¹⁸ *Leverage* atau utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dengan pengukuran seberapa jauh aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh utang.¹⁹ Teori *agency* menyatakan bahwa manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan operasional perusahaan, termasuk dalam mengelola hutang perusahaan dan memanfaatkan hutang. Hutang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba yang tinggi dan berkelanjutan.²⁰ Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat utang maka semakin tinggi pula persistensi labanya.²¹ Karena untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata investor dan juga kreditor. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat kreditor tetap memiliki kepercayaan kepada perusahaan dalam hal memberi dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam hal pembayaran.²² Pengukuran *Leverage* pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membagi total utang dengan total modal.²³

Nuraeni, Mulyati dan Putri (2018) dalam penelitiannya menyebutkan

¹⁸ Tandy Sevendy, Suyono Suyono, and Fitri Yani, "THE EFFECT OF CASH FLOW VOLATILITY, SALES VOLATILITY, LEVERAGE, OPERATING CYCLE, AND FIRM SIZE ON EARNINGS PERSISTENCE IN MANUFACTURED COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE," in *International Conference of Business and Social Sciences*, 2022, 608–622.

¹⁹ Erra Mariski, Liana Susanto, and others, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, no. 4 (2020): 1407–1414.

²⁰ Rezika Farah Sabila and others, "ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA" (UNIVERSITAS LAMPUNG, 2021).

²² Rudy Irawan Gunarto, "Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2, no. 3 (2019): 328–344.

²³ Alfina Arum Rahmadhani and Suhendro Suhendro, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* 16, no. 1 (2022): 11–20.

bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba karena ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi perusahaan akan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor.²⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Josellin Tannia dan Widyasari (2023) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Leverage yang tinggi hanya akan menggunakan laba perusahaan untuk membayar utang sebagai fokus utamanya. Kegiatan operasional perusahaan akan kekurangan dana sehingga mempengaruhi perolehan laba dimasa mendatang.²⁵

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi persistensi laba yaitu *book tax difference*.²⁶ *Book tax difference* ini juga berkaitan dengan peraturan perpajakan. *Book-tax Differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.²⁷ Menurut teori *agency* Hubungan antara teori keagenan dengan *book tax differences* adalah asimetri

²⁴ Nuraeni, Mulyati, and Putri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).”

²⁵ Josellin Tannia, Widyasari Widyasari, and others, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR,” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 5, no. 1 (2023): 513–523.

²⁶ Nurdina et al., “BOOK TAX DIFFERENCES, OPERATING CASH FLOW, LEVELS OF DEBT, AND PERSISTENCE OF EARNINGS.”

²⁷ Doli Andi and Mia Angelina Setiawan, “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 2129–2141.

informasi yang terjadi antara agent dan principal telah memberikan peluang bagi agent untuk melakukan tindakan oportunitis yaitu manajemen laba.²⁸ Oleh karena itu, masih banyak pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan apakah *book tax difference* ini dapat mencerminkan informasi mengenai persistensi laba tersebut. Dalam penelitian ini, *book tax differences* dapat diukur dengan rumus hanlon yang dihitung dengan membagi beban pajak tangguhan dengan rata-rata total asset.²⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lovita dan Lisiantara (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *book tax difference* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.³⁰ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Wijayanti (2017) mengatakan bahwa perbedaan besar positif (*Large Positive Book Tax Differences*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini mengindikasikan bahwa *book tax differences* yang tinggi yang berasal dari adanya beban pajak tangguhan yang besar dapat menjadikan adanya persistensi laba yang lebih kecil.³¹

²⁸ LORENZA PIKA, "PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE, TINGKAT HUTANG, KONSENTRASI PASAR TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

²⁹ Fathin Ulfatul Ashma and Evi Rahmawati, "Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)," *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3, no. 2 (2019): 206–219.

³⁰ Ajeng Lovita and Anggana Lisiantara, "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Book Tax Difference, Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 14, no. 04 (2023): 1068–1080.

³¹ Nur Fadilah and Provita Wijayanti, "Book Tax Differences Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8, no. 2 (2017): 262–273.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi pada perusahaan *property dan real estate* ini membuat peneliti ingin mencoba untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh aliran kas operasi, *leverage*, dan *book tax difference* terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil objek pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor ini selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap tahunnya dan memiliki prospek yang menguntungkan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Selain itu, perusahaan *property dan real estate* ini didasarkan pada pertumbuhan pesat industri yang menjadi pilar utama pembangunan perkotaan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, sektor ini terus mengalami peningkatan laba yang tidak signifikan setiap tahunnya bahkan ada juga beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba.

Tabel 1. 1
Laba Bersih Perusahaan Property Dan Real estate Tahun 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Pakuwon Jati Tbk	3.239.796.227	1.119.113.010	1.550.434.339	1.831.130.001	2.381.869.254
2	PT Maha Properti Indonesia Tbk	31.327.329	12.773.503	-13.969.360	-29.208.883	-38.956.228

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT Pakuwon Jati Tbk Selama periode tahun 2019 hingga 2023, PT Pakuwon Jati Tbk menunjukkan variasi dalam kinerja keuangannya. Pada tahun 2019, perusahaan mencatat laba bersih sebesar 3.239.796.227 Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020,

karena mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan covid sepanjang tahun 2020³² dengan laba bersih mencapai 1.119.113.010.³² Kinerja perusahaan kembali pulih pada tahun 2021 dengan laba bersih sebesar 1.550.434.339, dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.831.130.001, dan meningkat lagi pada tahun 2023 menjadi 2.381.869.254. Di sisi lain, PT Maha Properti Indonesia Tbk mencatat laba bersih sebesar 31.327.329 pada tahun 2019. Meskipun mencatat laba pada tahun 2020 dengan angka sebesar 12.773.503, PT Maha Properti Indonesia Tbk menghadapi kendala pada tahun 2021, mengalami kerugian bersih sebesar -13.969.360. Tren negatif terus berlanjut pada tahun 2022, di mana perusahaan mencatat kerugian bersih yang lebih tinggi, yaitu -29.208.883, dan terus berlanjut di 2023 dimana mencatat kerugian bersih semakin tinggi, yaitu 38.956.228.

Dari perbandingan kedua perusahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada laba perusahaan yang stabil atau konsisten. Alasan untuk ini adalah bahwa laba terus menurun atau naik dari tahun ke tahun secara drastis. Hal ini menyebabkan investor untuk berfikir kembali jika ingin melanjutkan menanamkan modalnya, karena dilihat dari kondisi laba perusahaan yang tidak stabil.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian Kembali dengan judul “ **Pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi**

³² Ferry Sandria, <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210412111706-17-237074/Kacau-Laba-Bersih-Pwon-Di-2020-Ambruk-66-Jadi-Rp-930M#:~:Text=Home,A%20transmedia%20company>, n.d.

Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi, *leverage*, dan *book tax difference* terhadap persistensi laba secara simultan pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia 2018-2022?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu untuk memfokuskan dan merinci ruang lingkup dan kerangka kerja penelitian. Penelitian ini terbatas pada rentang waktu tahun 2018 hingga 2022, memungkinkan analisis terhadap kondisi dan kebijakan perusahaan di sektor *property dan real estate* selama periode tersebut. Fokus penelitian terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor *property dan real estate*, sehingga

temuan penelitian mencerminkan dinamika dan karakteristik khusus dari sektor tersebut. Variabel-variabel utama penelitian melibatkan arus kas operasi, *leverage*, *book tax difference*, dan persistensi laba, dengan pembatasan untuk tidak memasukkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi persistensi laba.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
4. Untuk mengetahui. pengaruh arus kas operasi, *leverage*, dan *book tax difference* terhadap persistensi laba secara simultan pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

a) Bagi akademis

Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta memberikan sumbangan teori terkait arus kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

b) Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka memajukan dunia pendidikan khususnya dibidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pemakai laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menganalisis persistensi laba.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini meliputi landasan teori dan review, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang pengujian atas hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

BAB V : Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab IV, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi peneliti berikutnya.